

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode Andragogi

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Ada banyak pengertian dari metode. Secara literal metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kata , yaitu "meta" yang berarti melalui dan "hodus" yang berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang dilalui.<sup>1</sup> Istilah metodologi sebenarnya sama dengan meto-dik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien. Berkenaan dengan metode, Nabi Muhammad SAW bersabda:

لكل شئ طريق و طريق الجنة العلم

Artinya : "bagi sesuatu itu ada jalan (metode) nya, dan jalan (metode) masuk surga adalah ilmu". (HR. Dailami).<sup>2</sup>

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode tidak dapat diabaikan karena metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang

---

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 65

<sup>2</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kensep & Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 75

integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan metode terletak pada beberapa faktor, antara lain:

- 1) Tujuan, setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan mempunyai tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang diterapkan.
- 2) Karakteristik siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada peserta didik.
- 3) Situasi dan kondisi, disamping adanya perbedaan sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung.
- 4) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru, seorang guru yang terlatih bicara serta dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dari pada guru yang kurang mempunyai kemampuan bicara.
- 5) Sarana dan prasarana, karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi

pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Metode Andragogi

Kata Andragogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Andr*” yang berarti dewasa dan “*Agogos*” yang berarti membimbing. Dengan demikian secara harfiah mempunyai makna membimbing orang dewasa.<sup>4</sup> Untuk itu metode *Andragogi* sangat berbeda dengan metode *Pedagogy*. *Pedagogy* berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan *Andragogi* berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.

Metode *Andragogi* adalah suatu metode mengajar yang bersifat keja kelompok dan menonjolkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode *Andragogi* ini akan lebih efektif bilamana guru tidak terlalu mendominasi kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar individu belajar itu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka.

---

<sup>3</sup> Drs. M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 31-33

<sup>4</sup> Abdurrahman Gintings, M.Ed. M.Si. Ph.D, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008). 81

Perbedaan antara orang dewasa dan anak-anak ditinjau dari dua aspek, yaitu:

- a) Dari segi umur, yaitu antara 16-18 tahun sudah dapat dikatakan sebagai orang dewasa.
- b) Segi psikologis, yaitu seseorang yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung pada orang lain, mau bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko, dan mampu mengambil keputusan.

Metode *Andragogi* dalam interaksi belajar melibatkan individu atau siswa dalam proses menentukan apa yang mereka inginkan, apa yang akan dilakukan. Selain itu metode *Andragogi* adalah sebuah sudut pandang yang menganggap bahwa kita harus melakukan perombakan berlingkup besar terhadap tatanan pendidikan yang ada sekarang, sebagai cara memajukan kebebasan-kebebasan individu dan mempromosikan perwujudan potensi-potensi diri semaksimal mungkin.

Bagi *Andragogi*, sekolah bersifat objektif namun tidak sentral dan sekolah bukan hanya mengajarkan pada siswa bagaimana cara berfikir yang efektif secara rasional dan ilmiah, melainkan juga mengajak siswa untuk memahami kebijakan tertinggi yang ada di dalam pemecahan-pemecahan masalah secara intelek yang meyakinkan. Secara moral, sekolah berkewajiban mengenalkan dan mempromosikan program-program social konstruktif dan bukan hanya melatih pikiran siswa. Sekolahpun harus memajukan pola

tindakan yang paling meyakinkan yang didukung oleh sebuah analisis objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>5</sup>

### 3. Tujuan Metode *Andragogi*

Tujuan umum dari metode *Andragogi* adalah membantu peserta didik menjalankan peran sosialnya di masyarakat secara bertanggung jawab yang selalu mengembangkan diri melalui belajar sepanjang hayat sehingga diperoleh rasa percaya diri, mempunyai kemampuan sendiri guna berperan aktif dalam proses pembangunan.<sup>6</sup>

Sedangkan tujuan khusus metode *Andragogi* yaitu:

- a) Harus menunjukkan perilaku yang spesifik, jelas, dapat dicapai, dapat didemonstrasikan, dan dapat diukur.
- b) Harus diterima oleh sasaran untuk bergerak menuju apa yang mereka inginkan.
- c) Harus mengarah ke tujuan umum.
- d) Biasanya dinyatakan dalam istilah pengetahuan, pengertian, kemampuan, keteampilan, minat atau rasa tertarik, penghargaan, idealisme, penerapan dan kebiasaan.<sup>7</sup>
- e) Membangkitkan semangat percaya diri dan optimisme.
- f) Memberi kemampuan dan ketrampilan untuk berbuat sesuatu.

---

<sup>5</sup> Dr. Ir. H. Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 12-13

<sup>6</sup> Prof. Dr. Hamzah B Uno, M.Pd. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 60

<sup>7</sup> Dr. Ir. H. Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 20

- g) Memberi kemampuan untuk dapat menerima atau menolak sesuatu atas dasar standart peraturan, nilai-nilai, atau etika masyarakat yang dianutnya.

#### **4. Langkah-Langkah Dalam Metode *Andragogi***

Langkah-langkah pokok untuk menerapkan metode *Andragogi* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan sedikit rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas.
- 2) Guru menyiapkan satu materi kemudian membagi menjadi beberapa sub pokok bahasan. Masing-masing pokok bahasan ditulis dalam sebuah kertas dan kemudian dilipat dan dikocok.
- 3) Bagi kelas menjadi tiga kelompok atau lebih jika memang diperlukan. Beri nomor kelompok pada tiap meja.
- 4) Bagikan kertas yang sudah dilipat kepada masing-masing kelompok yang terpilih secara acak.
- 5) Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh bersama kelompok masing-masing selama waktu yang telah ditentukan bersama.
- 6) Setelah selesai waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi, siswa menunjuk salah satu temannya untuk memaparkan hasil diskusi yang telah diperoleh dalam kelompok.
- 7) Kemudian hasil diskusi dipanelkan di depan kelas secara bergantian oleh masing-masing perwakilan kelompok. Dan guru memimpin jalannya diskusi panel dengan menjadi seorang moderator.

- 8) Setelah selesai memaparkan hasil diskusi dibukalah season pertanyaan dan diharapkan pertanyaan ditujukan pada masing-masing kelompok yang ada di depan.
- 9) Setelah masing-masing pertanyaan dijawab oleh perwakilan kelompok, apabila si penanya tidak puas dengan jawaban perwakilan yang ada di depan, maka kelompok yang lain boleh membantu menjawab dan bagi kelompok lain yang menimpali akan mendapat nilai plus, dari sini akan muncul yang namanya debat dan tukar informasi.
- 10) Begitu seterusnya sampai semua pertanyaan terjawab habis. Dan kemudian guru membahas dan meluruskan jawaban-jawaban yang kurang lengkap dan kemudian catatan tertulis dibuat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa metode ini sangat menekankan pada kemandirian siswa dan tanggung jawab siswa dalam setiap keputusan yang telah di ambil dan mencoba menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dengan sebaik mungkin.<sup>8</sup>

## **5. Perbedaan Metode Pedagogik Dan Andragogi**

Dari uraian tersebut di atas telah di peroleh dan disimpulkan perbedaan teoritis yang mendasari andragogi dan pedagogi yang menimbulkan implikasi dalam praktek. Mengapa hal ini menjadi sangat penting agar tidak terjadi ketimpangan dalam menerapkan metode apa yang

---

<sup>8</sup> [www.Geocities.com](http://www.Geocities.com)

cocok untuk anak didik yang memang usia dan kematangan berfikirnya lebih banyak dari pada anak didik yang belum siap dari segi intelektualnya.

Dalam *Pedagogi*, peran guru dalam pembelajaran sangat mendominasi, pihak peserta didik lebih banyak bersifat pasif dan menerima. Sedangkan dalam *Andragogi*, peran guru hanya mempersiapkan perangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar.

Lebih detail tentang perbedaan *Pedagogik* dan *Andragogik* sebagai berikut:

No	Asumsi	Pedagogik	Andragogik
1.	Konsep tentang diri peserta didik	Peserta didik digambarkan sebagai seseorang yang bersifat tergantung. Masyarakat mengharapkan guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk menentukan apa yang harus dipelajari, kapan, bagaimana cara mempelajarinya, dan apa hasil yang diharapkan	Adalah suatu hal yang wajar apabila dalam suatu proses pendewasaan, seseorang akan berubah dari bersifat tergantung menuju ke arah memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri, namun setiap individu memiliki irama yang berbeda-beda dan juga dalam dimensi kehidupan yang berbeda-beda pula. Dan para guru bertanggung

		setelah selesai.	jawab untuk menggalakkan dan memelihara kelangsungan perubahan tersebut. Pada umumnya orang dewasa secara psikologis lebih memerlukan pengarahannya diri, walaupun dalam keadaan tertentu mereka bersifat tergantung.
2	Fungsi Pengalaman peserta didik	Di sini pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik tidak besar nilainya, mungkin hanya berguna untuk titik awal. Sedangkan pengalaman yang sangat besar manfaatnya adalah pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari gurunya, para penulis, produsen alat-alat peraga atau alat-alat audio visual	Di sini ada anggapan bahwa dalam perkembangannya seseorang membuat semacam alat penampungan ( <i>reservoir</i> ) pengalaman yang kemudian akan merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Lagi pula seseorang akan menangkap arti dengan lebih baik tentang apa yang dialami daripada apabila mereka memperoleh secara pasif, oleh

		<p>dan pengalaman para ahli lainnya. Oleh karenanya, teknik utama dalam pendidikan adalah teknik penyampaian yang berupa: ceramah, tugas baca, dan penyajian melalui alat pandang dengar.</p>	<p>karena itu teknik penyampaian yang utama adalah eksperimen, percobaan-percobaan di laboratorium, diskusi, pemecahan masalah, latihan simulasi, dan praktek lapangan.</p>
3	Kesiapan belajar	<p>Seseorang harus siap mempelajari apapun yang dikatakan oleh masyarakat, dan hal ini menimbulkan tekanan yang cukup besar bagi mereka karena adanya perasaan takut gagal, anak-anak yang sebaya dianggap siap untuk mempelajari hal yang sama pula, oleh karena itu kegiatan belajar harus diorganisasikan dalam suatu kurikulum</p>	<p>Seseorang akan siap mempelajari sesuatu apabila ia merasakan perlunya melakukan hal tersebut, karena dengan mempelajari sesuatu itu ia dapat memecahkan masalahnya atau dapat menyelesaikan tugasnya sehari-hari dengan baik. Fungsi pendidik di sini adalah menciptakan kondisi, menyiapkan alat serta prosedur untuk membantu mereka menemukan apa yang perlu</p>

		yang baku, dan langkah-langkah penyajian harus sama bagi semua orang.	mereka ketahui. Dengan demikian program belajar harus disusun sesuai dengan kebutuhan kehidupan mereka yang sebenarnya dan urutan-urutan penyajian harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik.
4	Orientasi belajar	Peserta didik menyadari bahwa pendidikan adalah suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan, dan mereka memahami bahwa ilmu-ilmu tersebut baru akan bermanfaat di kemudian hari. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun sesuai dengan unit-unit mata pelajaran dan mengikuti urutan-urutan logis ilmu tersebut, misalnya dari kuno ke	Peserta didik menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu proses peningkatan pengembangan kemampuan diri untuk mengembangkan potensi yang maksimal dalam hidupnya. Mereka ingin mampu menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya hari ini untuk mencapai kehidupan yang lebih baik atau lebih efektif untuk hari esok. Berdasarkan hal tersebut di atas, belajar harus disusun ke arah

		modern atau dari yang mudah ke sulit. Dengan demikian, orientasi belajar ke arah mata pelajaran. Artinya jadwal disusun berdasarkan keterselesainya mata-mata pelajaran yang telah ditetapkan.	pengelompokan pengembangan kemampuan. Dengan demikian orientasi belajar terpusat kepada kegiatannya. Dengan kata lain, cara menyusun pelajaran berdasarkan kemampuan-kemampuan apa atau penampilan yang bagaimana yang diharapkan ada pada peserta didik.
--	--	--	---

Tabel I.

## 6. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Andragogi*

Kelebihan metode *Andragogi* adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan otak dan skill siswa.
- b. Membantu meningkatkan pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
- d. Melatih siswa untuk lebih kritis dalam memahami dan mengatasi segala persoalan yang muncul dalam pembelajaran.

- e. Melatih siswa untuk berani mengambil keputusan dan berani untuk mempertanggungjawabkannya.
- f. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- g. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- h. Siswa lebih mudah menyerap pelajaran karena pengalaman dan pengetahuan peserta didik merupakan sumber utama belajar selain guru dan buku pelajaran.

Kelemahan metode *Andragogi* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Tidak semua guru bisa memakai metode ini, karena guru dituntut untuk mampu menguasai kelas jika terjadi kesalahfahaman dan gaduh dalam kelas.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan metode *Andragogi* tidak mengalami kesulitan.
- d. Tidak semua siswa bisa dengan matang memahami tentang luasnya ilmu yang dibahas kemudian dibebaskan memilih apa yang mereka sukai.

## **B. Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Belajar**

Bagian terbesar dari proses perkembangan adalah berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronika, belajar di sekolah dan di rumah, di lingkungan kerja atau masyarakat.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang terbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Witherngton belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Sedangkan menurut Hilgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bahwa belajar menimbulkan suatu perubahan dalam arti tingkah laku, kapasitas yang relatif tetap.
- b. Bahwa perubahan itu, pada pokoknya membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar.
- c. Bahwa perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). 155-156

<sup>10</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara wacana, 1993). 67

## 2. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Dalam setiap perbuatan manusia, untuk mencapai tujuan selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian pula dalam proses pembelajaran. Hasil dari hasil usaha disebut prestasi belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar inilah yang menentukan anak didik berhasil atau tidak dalam perilaku belajarnya.

Kata “Prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti “ Hasil Usaha”. Dalam mengartikan prestasi ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah: “ Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.”<sup>11</sup> Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar tersebut dapat diukur melalui alat-alat ukur seperti tes dan pengukuran inilah yang kemudian dinilai dengan bentuk angka, huruf, atau kode-kode lainnya sebagai nilai prestasi belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutartinah Tirtonegoro: “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”<sup>12</sup>

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.<sup>13</sup>

### **3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

#### a. Factor Intern

Factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapaun yang termasuk factor intern adalah:

##### 1) Factor Jasmani

###### a) Factor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-

---

<sup>12</sup> Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984). 43

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1990). 03

ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang mengakibatkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, dan lain-lain. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya.

2) Factor Psikologis

Ada tujuh factor yang tergolong ke dalam factor psikologis, diantaranya:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>14</sup> Anak dengan intelegensi tinggi yang dimilikinya, akan lebih mudah mencapai prestasi, jika dibandingkan dengan anak yang tingkat intelegensinya rendah yang berada pada situasi dan suasana belajar yang sama. Intelegensi berhubungan erat dengan IQ, IQ tiap anak tidak sama dalam setiap jenjang pendidikan

---

<sup>14</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006). 69-72

yang sedang ia tempuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula skor IQ nya.<sup>15</sup>

Menurut piaget, intelegensi memiliki beberapa sifat diantaranya:

- \* Intelegensi adalah interaksi aktif dalam lingkungan.
- \* Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya.
- \* Struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitatif.
- \* Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.
- \* Perubahan kealitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu.

#### b) Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajarnya, jika mempunyai keinginan untuk belajar. Motivasi meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari. Tanpa adanya motivasi dalam belajar anak tidak akan dapat mengerti apa yang dipelajari dan tidak dapat memahami mengapa hal

---

<sup>15</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). 145-146

tersebut perlu dipeleajari. Sehingga sulit mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:

1. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
2. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian satu tujuan yang akan menurunkan atau menghilangkan ketegangan.
3. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu mengerahkan atau *directional function*, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). 61-62

c) Perubahan Struktur Kognitif

Sifat-sifat yang substantif atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang *subject-matter* khusus yaitu yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainnya dalam bidang yang sama.<sup>17</sup>

d) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

e) Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah kecenderungan untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

---

<sup>17</sup> Abd. Rachaman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993). 73

## f) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adalah hal yang penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.<sup>18</sup>

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan berbuat atau bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan profesional dan hasilnya juga kurang baik.

## g) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan

---

<sup>18</sup> Sardiman. A. M, interaksi dan motivasi belajar mengajar, ( Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2006). 46

kegiatan secara terus menerus,, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pengajaran. Dengan kata lain anak sudah siap (matang) belum siap melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### h) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3) Factor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan muncul karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-

pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Factor Ekstern

Factor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Factor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sotjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia".

b) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah

hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau malah sebaliknya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana Rumah Tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan factor yang penting yang tidak termasuk factor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika

keluarga mempunyai cukup uang. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang demikian menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

## 2) Factor Sekolah

Factor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain:

### a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain adalah peserta didik, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya seefisien serta seefektif mungkin.

### b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

### c) Relasi Guru Dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa Dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan, kedisiplinan kepala sekolah dalam

mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Untuk itu mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran Di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Metode belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan metode belajar yang relevan maka hasil belajar akan baik pula.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah di sekolah, untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang

harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai lagi untuk kegiatan yang lain.

### 3) Factor Masyarakat

#### a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bisa mengatur waktu.

#### b) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, computer, majalah, buku-buku, komik, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh kepada siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua atau pendidik, pastilah semangat belajarnya menurun.

#### c) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan

pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada disekitarnya. Karena anak akan tertarik untuk meniru perbuatan orang-orang yang ada disekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, maka anak akan mengikutinya pula.

e) Lingkungan dan Belajar

Lingkungan mempengaruhi kemampuan anak dalam berkonsentrasi untuk belajar. Anak akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi anak, jika anak mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi.<sup>19</sup>

#### **4. Fungsi Dan Kegunaan Prestasi Belajar**

a. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi utama prestasi belajar, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

---

<sup>19</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006). 73-90

- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat

menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan, atau penempatan anak didik.

b. Kegunaan Prestasi Belajar

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- 2) Untuk keperluan diagnostik.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Untuk keperluan seleksi.
- 5) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum.
- 7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

## 5. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

### a. Kognitif

Aspek kognitif dalam prestasi belajar adalah seluruh aspek pendidikan yang mencakup kegiatan otak. Dengan kata lain, aspek kognitif diartikan sebagai upaya pendidikan yang menyangkut berbagai aktifitas otak.<sup>20</sup> Tingkatan dalam ranah kognitif meliputi enam hal, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pengetahuan

Adalah kemampuan siswa untuk mengetahui dan mengingat dengan baik materi pelajaran yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru mulai dari yang sederhana sampai pada pelajaran yang sulit.<sup>21</sup> Adapun ranah kognitif dalam hal pengetahuan adalah merupakan bagian dari proses berfikir yang paling rendah.<sup>22</sup>

#### 2) Pemahaman (Komprehensif)

Pemahaman merupakan jenis prestasi yang terletak setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, akan tetapi masih termasuk dalam tahapan proses berfikir yang rendah. Setelah siswa dapat mengetahui dan memahami pelajaran, siswa kemudian diharapkan mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyimpulkan makna materi yang telah diajarkan.

---

<sup>20</sup> Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 1996). 49-50

<sup>21</sup> M. uzair usman, menjadi guru profesional, (bandung: remaja rosdakarya, 1995). 29

<sup>22</sup> Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 1996). 50

### 3) Penerapan (Aplikasi)

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan anak didik untuk menerapkan atau menggunakan ide, prinsip, metode, teori dan sebagainya yang telah diperoleh dari belajar kedalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pengetahuan merupakan bagian dari tingkatan proses berfikir yang lebih tinggi setelah pemahaman.

### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan mata pelajaran atau keadaan menurut bagian dan memahami hubungan diantara bagian-bagiannya dan memahami hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Analisis merupakan bagian dari proses berfikir setingkat lebih tinggi dari penerapan.

### 5) Sintesis

Sintesis adalah proses yang di dalamnya memadukan atau menyusun bagian (unsur) secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Sintesis adalah bagian dari proses berfikir yang terletak setingkat lebih tinggi dari analisis.

### 6) Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi adalah bagian dari proses berfikir yang terletak pada urutan paling tinggi atau paling atas yang merupakan kemampuan

seseorang untuk membuat pertimbangan, dan menentukan satu pilihan yang terbaik atau pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>23</sup>

b. Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif diantaranya:

1. Receiving/attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam aspek ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2. Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. Valuing (Penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, 50-52

kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Psikomotoris

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang di kemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Aspek afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dan lain-lain. Aspek psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>24</sup>

## C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>25</sup>

Menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A. Mendefinisikan fiqih merupakan suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan, seperti: wajib, haram, sunnah, dan maruh atau pilihan yaitu mubah, ataupun ketetapan syarat dan

---

<sup>24</sup> Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995). 23-30

<sup>25</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997). 5

mani' yaitu kesemuannya digali dari dalil-dalil-Nya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma', qiyas, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih meliputi fiqih ibadah (ubudiyah) dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan kesaksian, keselarasan dan keseimbangan hubungan dengan Allah SWT (Hablum Minallah), dengan diri sendiri, sesama manusia (Hablum Minannas), makhluk lainnya maupun lingkungan sekitarnya (Hablum Ma'al Alam).

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan sesuatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang utama. Tujuan akan mengarahkan pendidikan dan pengajaran ke arah yang diinginkan. Tanpa adanya suatu tujuan, maka pendidikan dan pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang

---

<sup>26</sup> Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska, 1996). 4

sempurna. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen pengajaran yang lainnya.

Tujuan pendidikan islam adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam.<sup>27</sup> Dalam hali ini mata pelajaran fiqih juga merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan agar peserta didik mampu mengetahui, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah.

Sedangkan tujuan fiqih di madrasah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terpenuhi dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kekuatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan bertanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan maupun sosialnya.

### **3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih berfungsi untuk:

---

<sup>27</sup> Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). 72

- a) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Mendorong timbulnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
- d) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- e) Membuat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- f) Membuat kebiasaan berbuat yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi keserasian dan keseimbangan antarlain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b) Hubungan manusia dengan manusia.
- c) Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

#### **D. Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa:

”Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan. Pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan atau domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Bimbingan merupakan upaya atau tindakan pendidikan yang lebih terfokus pada membantu pengembangan domain afektif, seperti: pengembangan nilai, sikap, minat, motivasi, emosi, apresiasi, dan lain-lain. Pengajaran lebih terfokus pada pengembangan domain intelektual atau kognitif sedang latihan pada domain psikomotor dan keterampilan.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya proses belajar mengajar. Dimana belajar dan mengajar merupakan salah satu unsur yang tersusun dalam pembelajaran. Seorang pendidik dikatakan efektif dalam mengajar bisa dilihat apabila pelajaran berjalan dengan maksimal. Adapun kriteria belajar

maksimal adalah jika pengetahuan yang diterima oleh anak didik tertanam dalam waktu yang lama dan mampu merealisasikannya dalam kehidupan nyata, serta pengetahuan tersebut mengandung arti, berguna bagi kehidupan anak didik sehingga turut membentuk kepribadian anak didik.

Guru mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Sedangkan dewasa moral adalah telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Jadi berhasil atau tidaknya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guna memenuhi tuntutan untuk menjadi seorang guru yang profesional agar mudah dalam memahami karakter anak didik, seorang guru harus mempunyai sifat dan sikap, yaitu:

### 1. Fleksibel

Seorang guru adalah orang yang telah mempunyai pegangan hidup, telah punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik di dalam nilai-nilai maupun ilmu pengetahuan. Dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip dan pendiriannya ia harus fleksibel, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat-sifat serta latar belakang siswa. Guru harus bertindak bijaksana, yaitu menggunakan cara atau pendekatan yang tepat, terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.

### 2. Bersikap Terbuka

Seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi sendiri. Kelemahan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik adakalanya disebabkan karena kelemahan atau kesalahan pada guru. Upaya ini menuntut keterbukaan pada pihak guru.

### 3. Berdiri Sendiri

Seorang guru adalah orang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, sosial maupun emosional. Berdiri sendiri secara intelektual, berarti telah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar, juga telah mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan pemecahan masalah. Berdiri sendiri secara sosial berarti ia dapat menjalin hubungan sosial yang wajar, baik dengan siswa, sesama guru, orang tua serta petugas-petugas lain yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Berdiri sendiri

secara emosional berarti guru telah dapat mengendalikan emosinya, telah dapat dengan tepat kapan dan di mana ia menyatakan sesuatu emosi.

#### 4. Peka

Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya,. Peka atau sensitif berbeda dengan mudah atau tersinggung. Peka atau sensitif berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa.

#### 5. Tekun

Pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya.

#### 6. Realistik

Seorang guru hendaknya bisa berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya.

#### 7. Melihat ke Depan

Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi keidupan di masa yang akan datang. Maka guru harus melihat ke depan, kehidupan yang bagaimana yang akan dimasuki para siswanya kelak.

#### 8. Rasa Ingin Tahu

Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Agar ilmu dan teknologi yang disampaikannya sejalan dengan

perkembangan zaman, maka ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri.

#### 9. Ekspresif

Belajar merupakan suatu tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenangkan. Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

#### 10. Menerima Diri

Seseorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus seorang yang mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya.<sup>28</sup>

Untuk dapat menyampaikan dan menyajikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi atau metoda mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik. Dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula.

Ketepatan pemilihan dan penyiapan bahan pengajaran, ketepatan penentuan metode mengajar dan teknik-teknik pengelolaan dan pembimbingan siswa harus sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pada saat pembelajaran dilakukan. Untuk itu pemilihan metode pembelajaran yang

---

<sup>28</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). 256-258

benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa adalah metode pembelajaran yang memberikan fleksibilitas siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Dan metode pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah metode *Andragogi* yang merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Intelektual dan karakter siswa dalam kelas tidaklah sama. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode *Andragogi* ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam merealisasikan tujuan pembelajaran. Metode *Andragogi* ini merupakan pembelajaran yang menuntut kemandirian, keaktifan, serta kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Metode *Andragogi* ini menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas pembelajaran jadi guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan controler dalam proses pembelajaran. Metode *Andragogi* memberi kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan pengalaman dan kemampuannya, jika ada beberapa siswa yang memang agak telat dalam memahami pelajaran, maka disini guru memerankan perannya untuk membimbing secara intensif kepada peserta didik.

Selain itu metode *Andragogi* merupakan metode yang menghubungkan ide atau fakta dengan ide atau fakta lain cenderung dapat menghasilkan ingatan yang lebih permanen dari pada tidak

menghubungkannya. Ingatan yang permanen dapat diperoleh dengan cara berikut:

1. Kembangkan rasa tertarik yang kuat dan bertahan lama terhadap suatu subjek secara keseluruhan maupun pada bagian pentingnya.
2. Dapatkan pengertian sejelas mungkin dari setiap bagian subjek tersebut.
3. Sedapat mungkin tempatkan proses pembelajaran sejalan dengan pola pikir peserta didik.
4. Berikan problem atau pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang dapat diterapkan. Praktikkan jika memungkinkan, sampai dengan tingkat perkembangan kemampuan yang nyata.
5. Pertahankan pengetahuan yang telah dipelajari dengan sekali-kali menanyakan dan menerapkannya dalam situasi baru.
6. Berikan ilustrasi visual atau gambar tentang apa yang diajarkan.<sup>29</sup>

Dengan demikian peserta didik akan dapat belajar dengan lebih efektif dan ingatannya lebih permanen jika materi yang sedang dipelajari berhubungan erat dengan hal-hal di luar pembelajaran yang dikenal dan diminati peserta didik. Pendidik dan peserta didik yang pintar akan menggunakan secara intensif hubungan internal dan hubungan eksternal tersebut.

---

<sup>29</sup> Dr. Ir. H. Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).<sup>27</sup>

Ciri penting metode *Andragogi* adalah bahwa ide pengalaman baru akan menimbulkan emosi, jika dihubungkan dengan ide atau pengalaman nyata sebelumnya. Hal ini akan sangat berguna untuk membentuk semangat belajar yang tinggi guna memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sebagai contoh, seorang peserta didik tentu akan menghubungkan apa yang sedang ia pelajari dengan sesuatu yang ia senangi atau hargai sebelumnya.

Dalam usaha peningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggi, diperlukan siswa yang benar-benar aktif dalam setiap proses pembelajaran. Adapun siswa dikatakan aktif bila siswa sudah melampaui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Rasa tertarik yang tinggi pada setiap pembelajaran.
- b. Dapat merespon secara cepat setiap stimulus yang diberikan oleh guru.
- c. Aktif bertanya dan memberikan jawaban.
- d. Mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
- e. Kritis dalam menyikapi persoalan-persoalan yang ada dengan baik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dimungkinkan dalam proses belajar mengajar akan terasa lebih bermakna, siswa akan lebih terlatih untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran. Maka secara otomatis siswa akan mengalami prestasi belajar yang baik dan meningkat pesat. Selain itu, penggunaan metode *Andragogi* sangat tepat digunakan terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Dari uraian tersebut diatas,

dapat di buktikan bahwa metode *Andragogi* sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.